

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kesadaran usaha serta telah terencana di dalam kegiatan pembelajaran dan pembimbingan terhadap manusia supaya mengalami pertumbuhan dan perkembangan kearah yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, sehat, berilmu, serta berkarakter dan berakhlakul karimah. Sebagaimana hukum yuridis, pendidikan nasional mempunyai misi melakukan pembangunan pada insan agar menjadi sempurna (menjadi insan kamil). Pendidikan berperan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan upaya dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan isi UUD 1945. Karakter yang dimiliki oleh generasi penerus menjadi tombak kemajuan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan kualitas sumber daya manusia bergantung pada karakter yang dimiliki peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, dengan karakter yang baik bangsa mampu melahirkan masyarakat dengan skill yang mumpuni, karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak ataupun budi pekerti yang dapat membedakan manusia satu dengan yang lainnya.¹

Menurut undang-undang sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No.20 tahun 2003, menegaskan bahwasannya “Pendidikan nasional mempunyai mengasah kemampuan (*skill*) dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik supaya menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Allah yang maha Esa, berakhlakul karimah, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, juga menjadi warna negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

¹ M. Samani dan Haryanto, “*Pendidikan Karakter*” (Bandung: Bumi Aksara, 2012), 42.

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 4.

Namun pada kenyataannya, sistem pendidikan di Indonesia hanya mengandalkan pembelajaran dengan cara berpikir yang bermuatan kurikulum saja, pendidikan berbasis karakter masih kurang diperhatikan. Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia secara garis besar belum berhasil berperan menjadi pranata sosial yang dapat membangun karakter anak bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai normatif yang sudah di cita-citakan bangsa Indonesia.³

Terlepas dari itu, secara faktual, realita menunjukkan bahwasannya moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh. Hal ini telah ada buktinya, dimana kegagalan dalam pendidikan untuk pembentukan perilaku pada pendidikan formal, hal ini dapat dilihat dari ulahnya para orang-orang besar yang berpendidikan tinggi yang masih melakukan tindak pidana korupsi, para remaja sekolah yang masih melakukan pergaulan bebas tanpa adanya batasan, tawuran yang masih sering terjadi dan lain sebagainya. Dan hal ini sangat dapat dirasakan saat kekrisisan melanda negeri ini dan belum kunjung pulih juga. Selain itu Tanda-tanda terjadinya degregasi moral yang dapat merusak katakter bangsa adalah meningkatnya kekerasan pada remaja, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua, guru dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Dalam media sosial kerap kali kita menemukan berita seorang pelajar nekat membunuh gurunya, seperti yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo seorang siswa laki-laki SMA nekat menusuk gurunya dengan pisau ketika gurunya tengah tertidur pulas.⁴ Hal tersebut merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak dengan adanya kenakalan remaja.

Selain itu, faktor lain yang menjadi penyebab rusaknya moral para remaja yakni dikarenakan adanya kemajuan teknologi. Pada zaman sekarang ini

³ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 5.

⁴ Pradito Rida Pertama, *“Mengaku Cinta, Siswa SMA Tusuk Guru Pakai Pisau di Bantul”* Detik news, Nov, 21, 2019

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang melalui media cetak maupun elektronik seolah telah mengambil alih fungsi-fungsi pendidikan orang tua, masyarakat, dan guru. Arus globalisasi yang semakin melaju begitu cepat melalui sistem informasi yang serba digital saat ini telah berhasil merubah pola, paradigma, perilaku, sikap, gaya hidup manusia, bahkan tata nilai yang berdampak pada runtuhnya sendi-sendi moral dan akhlaq anak bangsa yang nantinya berimbas pada rusaknya karakter suatu bangsa.⁵

Berkaitan dengan semakin krisinya pembentukan karakter pada pendidikan di Indonesia, penulis memberikan hipotesis bahwa sumber dari berbagai masalah yang ada dinegeri ini merupakan moralitas yang benar-benar telah diabaikan. Sehubungan dengan hal itu, pernyataan diatas dikuatkan oleh penelitian Dian Ayu Setiawati yang menunjukkan bahwa salah satu unsur merosotnya karakter anak didik dikarenakan pemfokusan yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya tertuju pada nilai akademik, sehingga unsur utama dari pendidikan karakter yang terdapat pada nilai non akademik terabaikan, bahkan pergeseran atas substansi pengajaran dalam pendidikan juga termasuk faktor yang akan menciptakan seorang spesialis yang memiliki kepedulian pada sekitar berkurang.⁶

Pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui restrukturisasi pendidikan moral yang telah berlangsung sejak lama disemua jenjang pendidikan (SD/MI hingga SSMA/MA/SMK) dengan nomenklatur baru, yakni pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, baik dalam pola pikir, pola rasa maupun pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 146.

⁶ Dian Ayu Setiawati, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di SD Negeri Sinduadi 2," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 8 Tahun ke-5 (2016):2.

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 2.

Pembentukan pendidikan karakter paling awal merupakan dari rumah, lalu bersalur ke lembaga pendidikan sekolah yang menjadi ambil alih dengan pemberian materi dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas bangsa sebenarnya terletak pada kualitas penerusnya, dimana apabila penerus bangsa memiliki kualitas maka Negara tersebut juga akan berkualitas bagus pula. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini. Penanamannya juga bukan hanya dilakukan oleh seorang guru semata, melainkan juga orangtua dan masyarakat sekitar.

Salah satu sekolah yang merespon positif terhadap pendidikan karakter adalah di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, terutama pada kelas V yang menurut hasil pengamatan oleh penulis selama kurun waktu kurang lebih dua bulan, peserta didik kelas V khususnya di MI-NU Miftahul Ma'arif sedikit banyak terlihat berbeda dalam segi berperilakunya, ternyata salah satu yang menjadi faktor adanya perbedaan tersebut ialah, guru kelas yang telah menerapkan pendidikan karakter, pada setiap mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran PPKn yang mana mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sebagai mata pelajaran, PPKn memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman.

Pembelajaran PPKn di lembaga pendidikan dasar mempunyai maksud sebagai, suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan baik dengan tujuan membentuk warga negara Indonesia yang seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan bangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945 dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pengutamaan dalam pembelajaran PPKn merupakan sikap dan perilaku siswa, hal ini disebabkan PPKn sangat erat dengan nilai luhur dan

kemoralan seseorang dalam menjalani kehidupan dalam bangsa dan negara. Pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa,

“mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada Pembentukan warga negara yang paham dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V MI NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Menurut Andi Prastowo, fokus penelitian penelitian ini dilakukan dengan tujuan supaya pembahasan pada penelitian dapat berjalan secara sederhana dan terfokus dengan pengambilan penelitian.⁹ Fokus dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala sesuai dengan apa yang ada pada saat penelitian berlangsung tanpa manipulasi data. Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan PPKn serta pencapaian karakter yang diinginkan seperti karakter percaya diri, peduli, tanggung jawab, dan disiplin pada siswa kelas V MI NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus.

⁸ Udin S.Winataputra, *Pembelajaran PKN di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 15.

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 133.

C. Rumusan Masalah

Paparan dari latar belakang yang telah dijelaskan agar peneliti lebih terarah dalam mencapai tujuannya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus?
2. Apa saja faktor penghambat dalam proses implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada proses implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai tujuan agar informasi seputar pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus bisa didapatkan. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam proses implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada proses implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah keilmuan didalam bidang pendidikan, terkhusus pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
 - b. Sebagai sumbangsih pemikiran oleh penulis dalam menyikapi masalah pendidikan khususnya pada pendidikan karakter siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
 - 1) Sebagai tambahan wawasan mengenai pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn.
 - 2) Penulis dapat mengetahui implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.
 - b. Bagi Guru

Hasil akhir dari pada penelitian ini diharapkan dapat menjembatani guru dan memberikan tambahan wawasan dalam pembentukan karakter siswa, serta berguna sebagai masukan bagi guru MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus untuk meningkatkan pendidikan dan pembentukan karakter pada siswanya.
 - c. Bagi Madrasah

Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan serta memberikan peningkatan pada mutu siswa melalui pendidikan karakter dan mampu untuk memberikan peningkatan pada citra sekolah.
 - d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi keilmuan mengenai implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun penulis dengan tujuan pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran dan memahami isi skripsi hanya dengan melihat sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berisikan gambaran tentang latar belakang masalah yang diteliti, yang diperoleh dari historical, realitas, fakta-fakta empirik, problem yang terjadi di sekolah maupun di masyarakat yang telah terpublikasi dalam media masa, buku, dan jurnal.

B. Fokus Masalah

Bagian ini berisi apa yang menjadi perhatian utama penelitian, yaitu objek kajian khusus dalam penelitian, yang mana pada penelitian ini fokus masalahnya yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta pencapaian karakter yang diinginkan seperti karakter percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin pada kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dasar yang hendak dicari jawabannya dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

D. Tujuan penelitian

Berisikan operasionalisasi dari rumusan masalah yang menjadi tujuan akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Berisikan manfaat secara teoritis dan secara praktis bagi pihak yang memiliki implikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan hasil penelitian.

F. Sistematika Penulisan

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori yang terkait dengan judul

Berisikan tentang konsep dan teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian dalam bentuk diagram maupun diskripsi, pada penelitian ini berisikan tentang teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, antara lain teori mengenai karakter, pendidikan karakter, dan pendidikan kewarganegaraan.

B. Penelitian Terdahulu

Berisikan uraian hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian yang sedang dilakukan peneliti yang bersumber dari skripsi, thesis, disertasi, atau jurnal).

C. Kerangka Berfikir

Skema yang berisikan tentang kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk proses pengumpulan dan penganalisisan data di lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis serta pendekatan, *setting* dan juga subyek dalam penelitian, pengambil sumber, pengumpulan, pengujian keabsahan dan teknik analisis pada data yang didapatkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian, pendeskripsian dan penganalisisan pada data penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisikan simpulan, dan saran-saran.

Serta bagian-bagian akhir pada skripsi yang mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.